

Ruang Siber Sebagai Instrumen Penguatan Kemandirian Ekonomi Dan Sosial Perempuan Kepala Keluarga Di Era Society 5.0

Sylvia Maharany^{1*}, Hermin Indah Wahyuni², Dyah Woro Untari³

^{1, 2, 3}Universitas Gadjah Mada Indonesia; ¹*sylviamaharany@mail.ugm.ac.id; ²hermin_iw@ugm.ac.id;

³dyah.wu@ugm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Dikirim: 3 September 2024

Artikel Diterima: 30 Desember 2025

Artikel Dipublikasikan: 31 Desember 2025

Abstrak: Era Society 5.0 menempatkan teknologi sebagai sarana untuk mendorong kemajuan sosial yang berorientasi pada manusia, termasuk dalam upaya pemberdayaan kelompok rentan seperti perempuan kepala keluarga. Dalam konteks ini, ruang siber menjadi medium strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses informasi, meningkatkan kapasitas, serta memperkuat kemandirian sosial dan ekonomi. Yayasan Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) berperan sebagai wadah kolektif yang berupaya mendorong kemandirian perempuan kepala keluarga melalui berbagai program pemberdayaan berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang siber oleh Yayasan PEKKA, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta tantangan yang dihadapi dalam penguatan kemandirian ekonomi dan sosial perempuan kepala keluarga di era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah pandangan, praktik pemanfaatan ruang siber, serta dinamika pelaksanaannya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang siber memiliki potensi besar sebagai sarana transformasi sosial bagi perempuan kepala keluarga. Melalui pemanfaatan ruang digital, Yayasan PEKKA dapat mendorong peningkatan keterampilan, perluasan wawasan, serta penguatan jejaring sosial dan ekonomi. Namun demikian, pemanfaatan ruang siber tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat sejumlah kendala, baik dari sisi kapasitas sumber daya maupun akses dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pemanfaatan ruang siber agar perannya dalam mendukung kemandirian sosial dan ekonomi perempuan kepala keluarga dapat berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial, Perempuan Kepala Keluarga, Ruang Siber, Yayasan PEKKA

Abstract: The Society 5.0 era positions technology as a driver of human-centered social transformation, including efforts to empower vulnerable groups such as women heads of households. Within this framework, cyberspace functions as a strategic domain for expanding access to information, enhancing individual and collective capacities, and strengthening social and economic independence. The Women-Headed Household Empowerment Foundation (PEKKA) serves as a community-based institution that facilitates empowerment initiatives aimed at fostering the self-reliance of women heads of households. This study aims to examine the utilization of cyberspace by the PEKKA Foundation, identify factors influencing its implementation, and analyze the challenges encountered in promoting the social and economic independence of women heads of households in the Society 5.0 era. A qualitative research approach was employed, focusing on stakeholders' perspectives, patterns of digital space utilization, and the dynamics of implementation in practice. The findings indicate that cyberspace has substantial potential as a medium for social transformation among women heads of households. Digital platforms enable the

enhancement of skills, the expansion of knowledge, and the strengthening of social and economic networks. However, the effectiveness of cyberspace utilization remains limited due to several constraints, particularly related to human resource capacity, digital access, and levels of digital literacy. Consequently, the development of more structured and adaptive strategies for cyberspace utilization is essential to optimize its role in supporting the social and economic independence of women heads of households.

Keywords: Social and Economic Empowerment; Women Heads of Households; Cyberspace; PEKKA Foundation

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang bersiap memasuki era Society 5.0. Society 5.0 merupakan suatu kondisi ketika masyarakat sudah berkembang sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Society 5.0 berupaya menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif yang menempatkan teknologi sebagai instrumen strategis dalam mendukung kemajuan sosial dan pemberdayaan manusia (Fukuyama, 2018)(Siswanto, 2019) sehingga pemanfaatan teknologi tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, tetapi juga menjangkau kelompok rentan.

Salah satu struktur utama lapisan masyarakat adalah keluarga. Sebagai struktur sosial utama, keluarga kerap mencerminkan pembagian beban kerja yang jelas berdasarkan gender. Dalam konsep tradisional, menganggap laki-laki sebagai tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan ekonomi, sementara perempuan berperan di ranah domestik. Namun dalam dunia yang semakin modern ini, dinamika sosial mempengaruhi perubahan sosial yang signifikan. Salah satunya yakni pergeseran dalam dinamika keluarga yang menghadirkan peran baru bagi perempuan sebagai kepala keluarga.

Peran perempuan sebagai kepala keluarga muncul sebagai konsekuensi dari perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi secara berkelanjutan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, berdasarkan wilayahnya, persentase perempuan kepala keluarga di perkotaan lebih tinggi pada tahun 2023, yakni sebesar 13,37 persen. Sementara itu, sebesar 11,83 persen kepala rumah tangga di perdesaan yang berjenis kelamin perempuan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023)

Sebagai kepala rumah tangga, perempuan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan yang mempengaruhi kehidupan mereka secara signifikan (Simangunsong et al., 2022). Perempuan kepala keluarga sudah seringkali menghadapi diskriminasi dalam pembangunan, sehingga mengakibatkan terbatasnya pengakuan terhadap hak dan kekuasaan mereka dibandingkan dengan laki-laki sebagai kepala keluarga (Ernawati, 2013). Padahal, dalam praktiknya perempuan memiliki potensi yang besar dalam berbagai bidang, seperti politik, budaya, sosial dan ekonomi.

Pengembangan kapasitas perempuan baik itu sebagai kepala keluarga ataupun tidak, untuk optimalisasi potensi diri ini sejalan dengan pembangunan berbasis kesetaraan gender yang termuat dalam indikator keberhasilan Sustainable Development Goals (SDGs).

Berbicara tentang konsep Society 5.0, tidak terlepas dari penggunaan ruang siber sebagai elemen kunci dalam mencapai tujuan dan transformasi yang diinginkan. Ruang siber menjadi ruang tempat kolaborasi, inovasi, dan transformasi yang signifikan dalam era ini. Dalam Society 5.0, ruang siber digunakan sebagai sarana untuk menghubungkan manusia dengan teknologi secara lebih intim dan menyeluruh yang memungkinkan manusia untuk terhubung dengan sumber daya global dan memperoleh akses ke informasi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya (Sinarmata, 2006). Namun, pada realitanya keterlibatan perempuan dalam ruang siber belum terpenuhi secara optimal. Masih terdapat ketimpangan penggunaan internet dan media digital antara laki-laki dan perempuan.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik, terdapat kesenjangan proporsi pengguna internet dengan jumlah mencapai 5.7% (perempuan 54,7% dan laki-laki 60,4%). Sedangkan Data GSMA Intelligence Consumer Survey (2022) melaporkan bahwa penggunaan mobile internet perempuan Indonesia lebih sedikit daripada laki-laki (perempuan 40% dan Laki-laki 50%). Pada penggunaan media digital, ketimpangan yang tampak berdasarkan data oleh We Are Social tahun 2023 dilansir dari laman fortuneidn.com persentase perempuan menggunakan media sosial hanya sebesar 46,8% sedangkan laki-laki sebesar 53,2% (Dini, 2023). Kesenjangan pendayagunaan ruang siber melalui internet (gender gap) dapat diatasi dengan partisipasi aktif dan peran perempuan yang lebih besar. Peran dan partisipasi aktif perempuan dapat terjadi apabila adanya dukungan oleh multi-pihak mulai dari pemerintah hingga masyarakat.

Untuk mendukung adanya peran dan partisipasi perempuan kepala keluarga, maka melalui inisiatif Komisi Nasional (Komnas) Perempuan dibentuklah program yang dikenal sebagai “Proyek Janda”, namun melalui refleksi dan diskusi yang intens antar berbagai stakeholders, kemudian “Proyek Janda” diubah menjadi Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga atau disebut PEKKA. Kemudian pada tahun 2004 untuk melanjutkan pengorganisasian dan pendampingan pada kelompok Perempuan Kepala Keluarga yang disebut sebagai Serikat PEKKA dibentuklah Yayasan PEKKA (pekka.or.id)

Yayasan PEKKA tidak semata berfokus pada perjuangan individu, tetapi juga berperan sebagai wadah kolektif dalam menghimpun dukungan serta menggerakkan potensi perempuan kepala keluarga untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera. Melalui perjuangan ini, Yayasan PEKKA tidak hanya berkontribusi pada peningkatan status dan peran perempuan di tingkat individu, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Ruang siber dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi perempuan kepala keluarga sekaligus menjadi medium alternatif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial secara lebih adaptif. Mereka dapat menggunakan media sosial dan platform online lainnya untuk memperjuangkan isu-isu seperti kesetaraan gender, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Yayasan PEKKA dapat menggunakan kekuatan suara mereka untuk menyuarakan masalah yang dianggap penting, memperjuangkan perubahan, dan memobilisasi aksi kolektif dalam rangka mencapai tujuan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta berpijak pada paradigma konstruktivisme sosial yang memandang realitas sebagai hasil konstruksi makna melalui interaksi dan pengalaman sosial. Pendekatan ini mampu menggali makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi secara kontekstual dan komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota Yayasan PEKKA, observasi terhadap aktivitas pemanfaatan ruang siber, serta studi dokumentasi terhadap program, laporan, dan media digital yang digunakan oleh yayasan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi, praktik, serta tantangan pemanfaatan ruang siber dalam mendukung pemberdayaan perempuan kepala keluarga di era Society 5.0.

2. Pembahasan

2.1 Peluang dan Potensi Pemanfaatan Ruang Siber oleh Yayasan PEKKA

Ruang siber, sebagai dunia digital yang terus berkembang, mencakup segala sesuatu dari infrastruktur digital hingga keberadaan kita di dalamnya, dan menjadi dasar untuk perubahan dan inovasi dalam masyarakat modern. Seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi yang eksponensial, peluang untuk memanfaatkan ruang siber semakin meluas dan mendalam.

Dalam konteks ekonomi, ruang siber memungkinkan bisnis untuk mencapai pasar global dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan teknologi informasi (Ariq et al., 2023). Pendidikan juga mendapat manfaat signifikan dari ruang siber, dengan e-learning dan sumber daya online yang memungkinkan akses terhadap pengetahuan tanpa batas geografis (Suharyanto & Mailangkay, 2016). Di sektor kesehatan, aplikasi telemedis dan kesehatan digital di sektor kesehatan memberi masyarakat akses ke layanan medis yang sebelumnya sulit didapatkan (Ainurrahma et al., 2018).

Yayasan PEKKA memiliki peluang besar dalam memanfaatkan ruang siber sebagai sarana transformasi sosial yang efektif karena fokusnya pada pemberdayaan perempuan

kepala keluarga di Indonesia. Ruang siber bukan hanya menjadi medium komunikasi atau teknologi semata, tetapi juga menjadi wahana untuk memperluas akses, meningkatkan kapasitas, dan memperjuangkan hak-hak perempuan.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan dengan Pimpinan Yayasan PEKKA berikut:

Kami sadar sebagai organisasi besar yang berfokus pada pemberdayaan perempuan kepala keluarga, gakbisa acuh sama perkembangan teknologi terutama ruang siber ini. Kami tau ruang siber ini bisa jadi wahana kami ibu-ibu PEKKA untuk lebih memiliki kapasitas, akses, dan juga bisa perjuangin hak-hak kita sebagai perempuan (R, Pimpinan Yayasan PEKKA, 2024).

Beberapa potensi dan peluang ruang siber yang sudah dilakukan oleh Yayasan PEKKA adalah Pendidikan dan Informasi; Pemberdayaan Ekonomi dan Keuangan; Pemberdayaan Sosial dan Kesehatan; Advokasi dan Kampanye.

2.2.1 Ruang Siber sebagai Sarana Pendidikan dan Informasi

Pemanfaatan ruang siber dalam pendidikan dan informasi telah membuka peluang dan potensi yang luar biasa dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan terinformasi. Dalam bidang pendidikan, teknologi digital memungkinkan akses terhadap berbagai sumber belajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta perubahan sikap individu.

Di era sekarang ini to mbak, dimana dunia semakin terhubung, informasi itu bisa kita dapatkan darimana dan dari siapa saja, kayak pendidikan contohnya. Ruang siber ini sebagai dunia terhubungnya masyarakat, memberikan akses ke informasi dan pendidikan yang penting bagi perempuan kepala keluarga yang sering kali terpinggirkan dari akses-akses penting. (R, Pimpinan Yayasan PEKKA, 2024)

Berdasarkan wawancara, PEKKA melihat bahwa di dunia yang semakin terhubung ini, informasi sangat mudah untuk didapatkan. Ruang siber dapat memberikan akses informasi kepada setiap masyarakat yang termarginalkan oleh akses-akses penting di masyarakat, salah satunya adalah pendidikan.

Di bidang informasi, ruang siber memungkinkan distribusi dan akses informasi secara real-time, mendukung transparansi dan akuntabilitas. Teknologi informasi memungkinkan aktivitas manusia beralih ke bentuk artifisialnya di dunia maya, menciptakan komunitas virtual dan simulasi sosial (Piliang, 2012). Ilmu pengetahuan dan teknologi hingga isu-isu sosial dan politik. Pemanfaatan informasi yang semakin mudah diakses memungkinkan masyarakat menentukan pilihan dan keputusan secara lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan.

2.2.2 Pemberdayaan Ekonomi dan Keuangan

Internet yang tersebar di seluruh dunia, memberikan banyak peluang untuk memberdayakan individu dan komunitas dalam hal ekonomi dan keuangan. Selain itu, ruang siber membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memasarkan barang dan jasa mereka ke pasar yang lebih luas (Mukhsin, 2019). UMKM dapat menjangkau pelanggan di seluruh dunia melalui e-commerce, media sosial, dan platform online lainnya. Ini meningkatkan visibilitas mereka dan meningkatkan penjualan mereka.

Ruang siber ini membuka peluang besar untuk meningkatkan akses perempuan kepala keluarga terhadap pelatihan keterampilan digital, pemasaran online, dan akses pasar global melalui e-commerce. Dengan platform digital, perempuan dapat membangun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mereka sendiri, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi gender yang masih ada (NN, Manajer Pemberdayaan, 2024).

PEKKA sebagai wadah para perempuan kepala keluarga meningkatkan kapasitas dirinya memandang bahwa ruang siber adalah titik cerah untuk membantu memberdayakan ekonomi mereka, dengan berbagai bentuk pengkapasitasan yang dilakukan seperti pemasaran online, keterampilan digital, serta membangun usaha mikro kecil menengah (UMKM) mereka sendiri sehingga dapat menguatkan kemandirian ekonomi mereka.

2.2.3 Pemberdayaan Sosial dan Kesehatan

Ruang siber, dengan segala kemudahan akses dan konektivitasnya, menghadirkan peluang dan potensi yang luar biasa untuk memberdayakan masyarakat dalam aspek sosial dan kesehatan. Keberadaannya membuka jalan bagi berbagai inisiatif inovatif yang dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan edukasi, memperkuat komunitas dan jaringan sosial, serta meningkatkan kualitas layanan Kesehatan (Prasanti, 2017).

Ruang siber juga memfasilitasi akses terhadap informasi dan dukungan bagi individu dan kelompok yang menghadapi tantangan sosial atau krisis.

Melalui ruang siber, kami dapat memperluas jaringan dukungan sosial bagi perempuan kepala keluarga, menyediakan platform untuk berbagi pengalaman, solusi, dan strategi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, informasi tentang kesehatan dan kesejahteraan dapat diakses lebih mudah, membantu perempuan dalam memperbaiki kesehatan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (NN, Manajer Pemberdayaan 2024)

PEKKA melihat bahwa dukungan sosial bagi perempuan kepala keluarga dapat didorong dengan adanya ruang siber ini. Berbagai platform seperti media sosial, forum daring dapat menjadi akses berbagi pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain sebagai perempuan keluarga (Lubis, 2014).

2.2.4 Advokasi dan Kampanye

Dengan jangkauan globalnya yang besar dan kemampuan untuk menyatukan orang, ruang siber menawarkan banyak prospek dan potensi kampanye (Triono & Sangaji, 2023). Selain itu, kelompok non-profit dan aktivis dapat menggunakan internet sebagai platform untuk mempromosikan penyebab yang mereka sukai. Media sosial dapat digunakan untuk menciptakan komunitas, mendukung rally, dan mendorong tindakan kelompok (Hartoyo dan Supriadi, 2015)

Sebagai advokat kesetaraan gender dan keadilan sosial, kami dapat menggunakan ruang siber sebagai alat untuk menggalang dukungan, mengedukasi masyarakat, dan melakukan advokasi untuk perubahan kebijakan yang lebih inklusif. Contohnya, melalui kampanye online, kami dapat menjangkau lebih banyak orang, membangun kesadaran, dan memobilisasi aksi kolektif untuk mengubah realitas sosial yang tidak adil. (R, Pimpinan PEKKA, 2024)

Yayasan PEKKA dapat menggunakan ruang siber untuk mendukung perannya sebagai organisasi yang menjembatani antara pemerintah dengan perempuan keluarga dalam hal kesetaraan gender dan keadilan sosial. Ruang siber menawarkan potensi untuk mencapai perubahan kebijakan yang lebih inklusif melalui beberapa cara. Sebagai ruang publik baru, ruang siber memungkinkan interaksi dan diskusi politik yang lebih luas dan partisipatif bagi kelas menengah salah satunya perempuan kepala keluarga.

2.3 Strategi dan Implementasi Pemanfaatan Ruang Siber oleh Yayasan PEKKA

Ruang siber telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern, membuka banyak peluang untuk berbagai industri. Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan dalam bidang komunikasi dan *IT* telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain. Ruang siber, yang diciptakan oleh internet, media sosial, aplikasi digital, dan perangkat seluler, adalah ekosistem baru yang tidak hanya menjadi tempat berkomunikasi dan berbagi informasi, tetapi juga menjadi tempat untuk berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya (Piliang, 2012).

Strategi dan implementasi yang tepat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko ruang siber yakni keamanan data, privasi, dan perlindungan terhadap ancaman siber adalah hal yang paling penting. Selain itu, peningkatan literasi digital dan keterampilan teknologi harus diperhatikan agar masyarakat dapat menggunakan internet dengan bijak dan bertanggung jawab.

Dalam upayanya untuk mendukung perempuan kepala keluarga di Indonesia, Yayasan PEKKA telah menentukan ruang siber sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan ini. Strategi dan implementasi pemanfaatan ruang siber oleh Yayasan PEKKA tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat meningkatkan akses, peluang, dan kualitas hidup bagi perempuan kepala keluarga.

Kami selalu berkomitmen dengan pemberdayaan ibu-ibu PEKKA ini, mbak dan ruang siber seperti media online gitu bisa jadi alat strategis untuk bantu mencapai pemberdayaan itu (NN, Manajer Pemberdayaan, 2024).

Yayasan PEKKA memahami bahwa mendapatkan akses ke teknologi digital sangat penting untuk memberdayakan perempuan yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Yayasan PEKKA menyediakan keterampilan digital yang relevan dan bermanfaat melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan. Program-program ini bertujuan untuk membantu perempuan mengembangkan usaha kecil mereka, mengajarkan mereka cara mengelola keuangan, dan memberi mereka akses ke layanan dan informasi yang sebelumnya sulit diakses. Oleh karena itu, perempuan kepala keluarga memiliki kemandirian finansial dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam membuat keputusan.

Selain itu, Yayasan PEKKA juga fokus pada peningkatan literasi digital untuk melindungi perempuan dari risiko dan bahaya yang ada di ruang siber. Kesadaran akan keamanan digital dan privasi menjadi bagian penting dari program pendidikan yang ditawarkan. Perempuan diajarkan cara mengidentifikasi ancaman online, seperti penipuan dan peretasan, serta cara melindungi data pribadi mereka. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan kondusif bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif.

Untuk memperluas program-programnya, Yayasan PEKKA bekerja sama dengan berbagai organisasi, pemerintah, perusahaan teknologi, dan organisasi non-pemerintah. Infrastruktur digital yang inklusif dan berkelanjutan dapat dibangun dengan bekerja sama. Perempuan kepala keluarga dapat memanfaatkan dunia online untuk meningkatkan jaringan sosial, menemukan peluang kerja, dan meningkatkan kesehatan mereka dengan dukungan yang tepat. Yayasan PEKKA tetap berkomitmen untuk membawa perubahan yang baik dan memastikan bahwa teknologi digital dapat membantu perempuan di seluruh Indonesia mendapatkan pemberdayaan.

Dalam wawancara mendalam oleh beberapa narasumber, disebutkan beberapa strategi dan implementasi yang telah dilakukan oleh Yayasan PEKKA, sebagai berikut:

2.3.1 Kapasitas Digital

Untuk memastikan bahwa individu dan masyarakat dapat memanfaatkan ruang siber secara optimal dan bertanggung jawab, strategi yang sangat penting adalah meningkatkan kapasitas digital. Kapasitas digital adalah kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan konten digital, serta berkomunikasi dan bekerja sama secara online (Rijal et al., 2023) Penguatan kapasitas digital juga melibatkan upaya untuk membangun infrastruktur digital yang handal dan akses yang merata ke teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses

internet untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses manfaat dari ruang siber dengan adil dan setara.

Fokus Yayasan PEKKA dalam penguatan kapasitas digital bagi perempuan kepala keluarga adalah pelatihan intensif dalam literasi digital, penggunaan komputer, internet, dan aplikasi-aplikasi yang relevan. Tujuannya adalah agar perempuan tersebut dapat mengelola informasi, mengakses sumber daya online, dan memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pribadi dan usaha mereka.

Yang pertama kita lakukan itu memberikan pelatihan-pelatihan berbasis digital, seperti literasi digital pelatihan aplikasi komputer juga internet, supaya mereka ibu-ibu PEKKA gak kudet gitu lho, mbak (NN, Manajer Pemberdayaan, 2024).

2.3.2 Pengembangan Platform Edukasi dan Pelatihan Online

Platform pendidikan dan pelatihan online diarahkan pada memanfaatkan ruang siber untuk mendorong perempuan yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Karena perempuan kepala keluarga sering menghadapi tantangan ganda: mengelola rumah tangga dan mencari nafkah, fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform online sangat menguntungkan. Perempuan kepala keluarga dapat memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan pasar kerja dengan mengakses kursus keterampilan, program sertifikasi, dan pelatihan kewirausahaan (Hastuti et al., 2022).

Selain itu, platform edukasi dan pelatihan online dapat menyediakan komunitas belajar yang mendukung, di mana perempuan kepala keluarga dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan dukungan emosional. Ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan solidaritas di antara mereka, mengurangi isolasi sosial, dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Teknologi digital juga memungkinkan penyediaan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perempuan kepala keluarga, termasuk literasi digital, manajemen keuangan, dan keterampilan hidup yang penting untuk keberhasilan pribadi dan profesional (lihat gambar 1).

Yayasan PEKKA dapat menggunakan website dan pelatihan online yang dapat diakses secara gratis oleh perempuan kepala keluarga. Website ini akan menyediakan modul-modul pembelajaran tentang keterampilan kewirausahaan, manajemen keuangan, pemecahan masalah, serta isu-isu kesehatan dan kesejahteraan. Melalui beberapa platform ini, perempuan dapat belajar dengan fleksibel tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik mereka (NN, Manajer Pemberdayaan, 2024).



Gambar 1. Website PEKKA yang berisi modul pembelajaran
(Sumber: Website pekka.or.id)

2.3.3 Pemberdayaan Ekonomi Melalui E-commerce dan Digital Marketing

Pemberdayaan ekonomi melalui *e-commerce* dan *digital marketing* telah menjadi salah satu strategi utama, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM), untuk memanfaatkan dunia maya guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan ruang siber oleh Yayasan PEKKA juga mencakup pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan *e-commerce* dan strategi pemasaran digital. Dengan memanfaatkan platform *e-commerce*, perempuan kepala keluarga dapat memasarkan produk-produk mereka secara lebih luas, meningkatkan akses pasar, dan secara signifikan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada ekonomi rumah tangga yang tradisional, tetapi juga membuka jalan menuju keberlanjutan ekonomi yang lebih baik.

Kan kami pengennya Ibu-ibu PEKKA ini bisa mandiri ya mbak, bisa cari uang sendiri. Kalo jaman sekarang kan banyaknya pada jualan online ya, jadi kami juga adain pelatihan pemasaran online gitu, kayak lewat shopee, Instagram dan lainnya gitu (NN, Manajer Pemberdayaan, 2024).

2.3.4 Jaringan Dukungan dan Advokasi Online

Jaringan dukungan dan advokasi online telah menjadi strategi yang efektif untuk mendukung hak-hak individu dan kelompok yang terpinggirkan. Advokasi online dapat menjangkau khalayak global dan memobilisasi solidaritas di seluruh dunia melalui kampanye digital, petisi online, dan gerakan sosial berbasis hashtag (Alifiarry & Kusumasari, 2021), penyebaran informasi secara cepat yang dapat memengaruhi kebijakan publik dan menekan pihak berwenang untuk bertindak (Haniko et al., 2023).

Sebagai sumber informasi dan pelatihan, ruang siber menjadi sarana untuk membangun jaringan dukungan sosial yang kuat bagi perempuan kepala keluarga. Yayasan PEKKA dapat mengembangkan forum online, grup diskusi, dan platform untuk berbagi pengalaman, strategi, dan solusi untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, ruang siber juga digunakan sebagai alat untuk melakukan advokasi publik terhadap isu-isu yang mempengaruhi

kehidupan perempuan kepala keluarga, memobilisasi dukungan, dan mempengaruhi kebijakan publik.

Karena kita ini ada di seluruh Indonesia, jadi kita pengennya harus terhubung satu sama lain, ya supaya bisa saling dukung kalau ada permasalahan, maka dari itu salah satu strategi kita mengadakan advokasi dan membuat jaringan lewat whatsapp grup, atau forum online lain. Apalagi juga untuk mengounter kebijakan-kebijakan di pemerintahan (M, Ketua Serikat PEKKA, 2024).

2.3.5 Keamanan Data dan Privasi

Keamanan data dan privasi adalah aspek penting dalam strategi dan implementasi era digital. Dengan meningkatnya transaksi online dan informasi digital, data pribadi dan privasi pengguna menjadi semakin penting. Strategi keamanan data yang komprehensif termasuk enkripsi, firewall, sistem deteksi intrusi, dan langkah-langkah perlindungan privasi untuk memastikan informasi pribadi diperlakukan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan persyaratan hukum.

Yayasan PEKKA mengakui pentingnya keamanan data dan privasi dalam strategi pemanfaatan ruang siber untuk memberdayakan perempuan kepala keluarga di Indonesia. Dalam menjalankan program-programnya, Yayasan PEKKA memanfaatkan teknologi digital untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data peserta secara aman. Yayasan ini menerapkan enkripsi data dan protokol keamanan yang ketat untuk melindungi informasi pribadi dari akses tidak sah dan potensi pelanggaran data. Selain itu, PEKKA menyediakan pelatihan literasi digital bagi anggotanya, menekankan pentingnya praktik keamanan siber seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan pengenalan ancaman phishing.

Penting bagi Yayasan PEKKA untuk mengimplementasikan kebijakan dan protokol keamanan data yang ketat dalam pemanfaatan ruang siber. Ini mencakup melindungi data pribadi dan kegiatan online perempuan yang mereka dukung, serta memberikan pelatihan tentang pentingnya privasi dan keamanan digital (NN, Manajer Pemberdayaan, 2024).

Kebijakan privasi yang transparan juga diterapkan untuk memastikan bahwa data pribadi peserta digunakan secara etis dan sesuai dengan peraturan perlindungan data yang berlaku. Dengan mengintegrasikan keamanan data dan privasi dalam setiap aspek operasionalnya, Yayasan PEKKA tidak hanya melindungi hak-hak privasi perempuan kepala keluarga tetapi juga membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dalam program-program pemberdayaan yang dijalankan. Upaya ini memastikan bahwa pemanfaatan ruang siber oleh Yayasan PEKKA berjalan secara efektif, aman, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi komunitas yang dilayaninya.

2.4 Bentuk-Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Siber oleh Yayasan PEKKA

2.4.1 Ruang Siber sebagai Sarana Penguatan Kemandirian Ekonomi

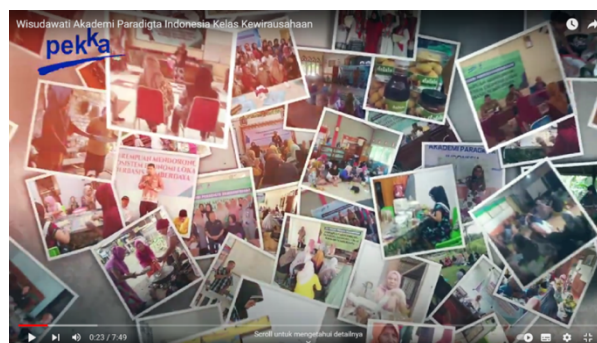
Kemandirian ekonomi bagi perempuan kepala keluarga di Yayasan PEKKA dimaknai sebagai kemampuan perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar bagi diri sendiri dan keluarganya secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pihak lain. Lebih lanjut, kemandirian ekonomi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: 1) Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, 2) Kemampuan untuk mengelola keuangan, 3) Kemampuan untuk mengambil keputusan ekonomi, 4) Kemampuan untuk mencapai ketahanan ekonomi.

Perempuan kepala keluarga itu mbak, seenggaknya harus punya akses ke pekerjaan atau usaha yang menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, punya pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan dengan baik, (termasuk menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran), punya otonomi dan kendali atas keputusan keuangan dalam keluarganya, dan punya ketahanan terhadap risiko ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan atau musibah, dan mampu bangkit kembali dari kondisi sulit, karena kita ndak tau kapan apes itu datang (R, Pimpinan PEKKA, 30 Juni 2024)

Yayasan PEKKA percaya bahwa kemandirian ekonomi merupakan kunci bagi perempuan kepala keluarga untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat. Oleh karena itu, mereka fokus pada berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk membantu perempuan kepala keluarga mencapai kemandirian ekonomi, yaitu:

a. Kelas Kewirausahaan Akademi Paradigta

Kelas Kewirausahaan Akademi Paradigta merupakan program pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan PEKKA untuk membekali perempuan kepala keluarga dan perempuan akar rumput lainnya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha baik secara offline maupun online (lihat Gambar 2). Adapun tujuan utama Kelas Kewirausahaan Akademi Paradigta adalah untuk kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga dan perempuan akar rumput, membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan mereka, membangun kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan mereka, dan memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan-kegiatan Akademi Paradigta
(Sumber: Observasi Online/ Youtube Yayasan PEKKA, 2024)

Menurut Koordinator Program PEKKA, Kelas Kewirausahaan Akademi Paradigta biasanya diadakan selama beberapa bulan dengan pertemuan seminggu sekali atau dua minggu sekali. Kelas ini dibimbing oleh fasilitator yang berpengalaman dalam bidang kewirausahaan dan pengembangan masyarakat. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan pendampingan secara online dari mentor untuk membantu mereka dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Akademi Paradigta berperan signifikan dalam mendorong proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga, baik secara ekonomi, sosial, maupun digital. Peningkatan pendapatan yang dialami peserta mencerminkan keberhasilan program dalam memperkuat kapasitas ekonomi, yang merupakan salah satu indikator utama pemberdayaan menurut perspektif pembangunan berbasis masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis kewirausahaan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Pemanfaatan ruang siber sebagai sarana pembelajaran, promosi, dan jejaring usaha menunjukkan terjadinya proses digital empowerment, di mana teknologi dimanfaatkan sebagai alat untuk memperluas akses terhadap informasi, pasar, dan sumber daya ekonomi. Selain itu, keterlibatan dalam program ini turut mendorong terbentuknya kepercayaan diri, motivasi, serta kesadaran akan potensi diri, yang menjadi fondasi penting dalam proses pemberdayaan sosial. Dengan demikian, Akademi Paradigta tidak hanya berfungsi sebagai wadah peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai ruang transformasi sosial yang memperkuat posisi perempuan kepala keluarga agar lebih mandiri, adaptif, dan berdaya saing di era Society 5.0. Gambar 3 menunjukkan para peserta yang sudah lulus pelatihan digital Akademi Paradigta.



Gambar 3: Wisudawati(Peserta) Akademi Paradigta Kewirausahaan
(Sumber: Observasi online/Youtube Yayasan PEKKA, 2024)

b. Web Koperasi PEKKA (PEKKA MART)

Web Koperasi PEKKA (PEKKA MART) adalah contoh nyata pemanfaatan ruang siber sebagai instrument penguatan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. PEKKA MART berfungsi sebagai platform online di mana produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi PEKKA dapat dijual dan dipromosikan. Dengan adanya web ini, para perempuan kepala keluarga dapat mengakses pasar yang lebih luas tanpa dibatasi oleh geografis, memungkinkan mereka untuk menjual produk mereka ke berbagai daerah di Indonesia bahkan ke luar negeri.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Program, selain memfasilitasi penjualan, PEKKA MART juga menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengembangan usaha, seperti informasi pasar, tips pemasaran, dan pelatihan digital marketing. Hasil wawancara dengan perempuan kepala keluarga mengatakan bahwa, PEKKA MART tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi perempuan kepala keluarga, tetapi juga memperkuat jaringan dan solidaritas antar anggota koperasi, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam mencapai kemandirian ekonomi.

Saya ikut program PEKKA-MART sudah berlangsung setahun, dan itu benar sangat membantu kesejahteraan ekonomi saya, mbak. Saya bisa nabung dan juga pinjam uang di koperasi. Dengan program simpan pinjam juga kita bisa saling dukung antar ibu-ibu PEKKA (YY, perempuan kepala keluarga, 2024).

c. Pelatihan Pemasaran Online dan E-Commerce

Salah satu bentuk pemanfaatan ruang siber adalah melalui pelatihan pemasaran online dan e-commerce (lihat Gambar 4). Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para perempuan kepala keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasarkan produk atau layanan mereka secara online, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pimpinan PEKKA mengatakan bahwa program ini dirancang untuk membekali individu dengan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia digital.

Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan cara membangun toko online, menjangkau pelanggan, dan meningkatkan penjualan mereka menggunakan berbagai platform online seperti media sosial, e-commerce, dan marketplace (R, Pimpinan PEKKA, 2024).

Koordinator Program PEKKA juga percaya pelatihan pemasaran online dan e-commerce ini adalah salah satu cara untuk penguatan kemandirian ekonomi bagi perempuan kepala keluarga.

Kami percaya bahwa program Pelatihan Pemasaran Online dan E-Commerce ini adalah langkah penting dalam penguatan kemandirian ekonomi bagi perempuan kepala keluarga (EH, Koordinator Programm, 2024).



Gambar 4: Pelatihan Penggunaan E-Commerce
(Sumber: Dokumentasi Serikat PEKKA)

2.4.2 Ruang Siber sebagai Sarana Penguatan Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial bagi perempuan kepala keluarga sebagai kemampuan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan komunitas secara setara dan bermartabat.

Perempuan kepala keluarga harus punya kemampuan untuk menjalin komunikasi dan interaksi yang positif dengan orang lain, baik dalam keluarga, komunitas, maupun di lingkungan yang lebih luas; punya suara dan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka, keluarga, dan komunitas mereka; punya akses terhadap informasi, layanan, dan sumber daya sosial yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan; punya pengetahuan dan keberanian untuk menegakkan hak dan kepentingan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat; punya kesempatan untuk berperan aktif dalam pembangunan komunitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (R, Pimpinan PEKKA, 2024).

a. KLIK PEKKA

Melalui platform online, KLIK PEKKA menyediakan akses informasi penting mengenai hak-hak perempuan, pendidikan, dan peluang ekonomi, serta modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang keuangan, kewirausahaan, dan teknologi. Selain itu, KLIK PEKKA menciptakan komunitas virtual melalui media sosial dan forum online, memungkinkan perempuan kepala keluarga berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan membangun jaringan yang kuat. Inisiatif ini juga membantu mereka menemukan peluang bisnis dan pekerjaan melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk secara digital, yang meningkatkan kemandirian ekonomi dan stabilitas penghasilan.

Melalui ruang siber, KLIK PEKKA mengumpulkan data dan cerita dari perempuan kepala keluarga untuk advokasi yang lebih efektif dalam perubahan kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan. (EH, Koordinator Program, 2024).

Dengan pendekatan ini, KLIK PEKKA berperan penting dalam memperkuat kemandirian sosial perempuan kepala keluarga, memastikan mereka memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan komunitasnya.

b. Forum Belajar PEKKA

Forum Belajar PEKKA, PEKKA memberikan akses berbagai sumber belajar dan pelatihan secara mudah dan murah. Beragam materi edukatif tersedia, mulai dari literasi keuangan, kewirausahaan, hingga advokasi hak-hak perempuan. Hal ini membuka peluang bagi PEKKA untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka, sehingga mampu menjadi agen perubahan di komunitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan PEKKA, dikatakan bahwa Forum Belajar PEKKA menjadi ruang bagi PEKKA untuk saling terhubung dan berbagi pengalaman. Mereka dapat bertukar ide, saling menyemangati, dan membangun jaringan. Semangat kolaboratif ini sangatlah penting dalam memperkuat gerakan PEKKA dan mencapai tujuan bersama, yaitu penguatan kemandirian sosial dan ekonomi bagi PEKKA di seluruh Indonesia.

Kami percaya bahwa Forum Belajar PEKKA adalah salah satu kunci untuk mewujudkan visi PEKKA, yaitu perempuan kepala keluarga yang berdaya, mandiri, dan sejahtera. Oleh karena itu, kami akan terus mengembangkan platform ini agar semakin bermanfaat bagi PEKKA di seluruh Indonesia (R, Pimpinan PEKKA, 2024).

Salah satu perempuan kepala keluarga M. mengatakan bahwa Forum Belajar PEKKA adalah tempat dimana para perempuan kepala keluarga bisa meningkatkan kapasitas dan pengetahuan dalam dirinya.

Sudah selama setahun saya mengikuti program Forum Belajar PEKKA ini, dan alhamdulillah pengetahuan saya tentang internet dan seisinya jadi bertambah (M, perempuan kepala keluarga, 2024).

c. Media Sosial dan Komunitas Online

Media sosial membuka gerbang bagi PEKKA untuk mengakses informasi, membangun jaringan, dan memperkuat suara mereka, yang pada akhirnya menjembatani mereka menuju kemandirian sosial. Yayasan PEKKA memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* untuk menyebarkan informasi penting terkait edukasi, kewirausahaan, kesehatan, dan hak-hak perempuan. Konten yang informatif dan inspiratif ini menjangkau PEKKA di berbagai pelosok negeri, memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan motivasi untuk melangkah maju.

Berdasarkan wawancara oleh pimpinan PEKKA, mengatakan bahwa lebih dari sekadar penyebaran informasi, media sosial juga menjadi wadah bagi PEKKA untuk membangun komunitas online yang suportif dan kolaboratif. Di platform ini, PEKKA saling terhubung, berbagi pengalaman, dan bertukar ide. Mereka saling menyemangati dalam menghadapi

tantangan, belajar dari keberhasilan satu sama lain, dan menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Komunitas online PEKKA ini tidak hanya memperkuat rasa persaudaraan, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan usaha. PEKKA saling mempromosikan produk dan jasa mereka, membuka akses pasar yang lebih luas, dan bahkan menjalin kemitraan strategis. Semangat kolaboratif ini menjadi kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial PEKKA (R, Pimpinan PEKKA, 2024).

Namun, Yayasan PEKKA menyadari bahwa masih banyak PEKKA yang belum tersentuh oleh teknologi digital. Oleh karena itu, mereka terus berupaya untuk memperluas jangkauan program edukasi dan pelatihan terkait literasi digital dan pemanfaatan media sosial yang bertanggung jawab.

2.4.3 Ruang Siber untuk Meneguhkan Eksistensi dan Agency Perempuan

Penelitian ini mengilustrasikan pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui interaksi timbal balik agensi dan struktur, sesuai teori strukturasi Anthony Giddens (Giddens & Griffiths, 2006). Konsep *duality of structure* menunjukkan struktur sebagai aturan dan sumber daya virtual yang direproduksi oleh agen aktif, di mana program Akademi Paradigta menyediakan sumber daya alokatif (ekonomi) dan otoritatif (jejaring) yang dimanfaatkan perempuan untuk inovasi usaha via pelatihan dan ruang siber (Priyono, 2002). Agensi perempuan muncul sebagai kapasitas reflektif, didukung pengetahuan praktis, untuk memodifikasi norma patriarkal melalui kreativitas digital di era Society 5.0. Struktur program memfasilitasi praktik rutin yang mereproduksi jejaring inklusif, mengubah batasan menjadi kemandirian ekonomi berkelanjutan. Mereka mempraktikkan *active agency* dengan kreativitas dalam ruang siber, mengubah sumber daya alokatif (modal usaha) menjadi kemandirian, sambil mereproduksi norma legitimasi baru seperti kemandirian ekonomi.

Di Indonesia, teori ini relevan untuk pemberdayaan perempuan di tengah struktur patriarkal dan digitalisasi Society 5.0, di mana program seperti Akademi Paradigta menjadi fasilitas struktural yang memicu agensi lokal. Tantangan seperti akses terbatas dapat diatasi melalui praktik rutin yang mereproduksi jejaring, menghasilkan outcome berkelanjutan seperti ketahanan ekonomi keluarga. Analisis ini memperkuat bahwa pemberdayaan bukan pasif, melainkan proses strukturisasi di mana perempuan sebagai agen mengolah peluang untuk perubahan sosial yang lebih adil.

3. Kesimpulan

Yayasan PEKKA, dengan fokus pemberdayaan perempuan kepala keluarga, memiliki potensi strategis ruang siber sebagai alat transformasi sosial. Ruang ini tidak hanya memperluas akses informasi, kapasitas, dan hak perempuan melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi-keuangan, sosial-kesehatan, serta advokasi, tetapi juga mendukung

strategi seperti penguatan kapasitas digital, platform edukasi online, e-commerce/digital marketing, dan jaringan dukungan online.

Yayasan PEKKA, juga dengan komitmennya terhadap pemberdayaan perempuan kepala keluarga mengidentifikasi ruang siber sebagai alat yang strategis untuk mencapai tujuannya. Strategi dan implementasi pemanfaatan ruang siber oleh Yayasan PEKKA tidak hanya mengacu pada penggunaan teknologi semata, tetapi juga pada bagaimana teknologi ini dapat secara nyata meningkatkan akses, kesempatan, dan kualitas hidup bagi perempuan kepala keluarga. Adapun strategi dan implementasi yang telah dilakukan oleh Yayasan PEKKA dalam pemanfaatan Ruang siber, yaitu; 1) Penguatan kapasitas digital; 2) Pengembangan Platform edukasi dan pelatihan online; 3) pemberdayaan ekonomi melalui e-commerce dan digital marketing; serta 4) jaringan dukungan dan advokasi online.

Meskipun pemanfaatan belum optimal, program konkret telah diimplementasikan, seperti Kelas Kewirausahaan Akademi Paradigta, Web Koperasi PEKKA (PEKKA MART), pelatihan pemasaran online/e-commerce untuk kemandirian ekonomi; serta KLIK PEKKA, Forum Belajar PEKKA, dan media sosial/komunitas online untuk penguatan sosial.

4. Referensi

- Ainurrahma, A., Nuryantono, N., & Pasaribu, S. . (2018). Analisis Kesejahteraan Petani : Pola Penguasaan Lahan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonom & Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 102–117.
- Alifiarry, M. A., & Kusumasari, B. (2021). *The Application of Social Movement as a Form of Digital Advocacy: Case of #TolakRUUPermusikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236618463>
- Ariq, M. ., Anwar, N., & Rahmah, S. (2023). Dampak Digitalisasi Terhadap Bisnis Dan Perdagangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*., 2(6), 2962–2584. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268950435>
- Dini, T. (2023). Ini Data Profil Pengguna Internet di Indonesia pada 2023. *Fortune Indonesia*. <https://www.fortuneidn.com/tech/ini-data-profil-pengguna-internet-di-indonesia-pada-2023-00-3dhn-0pyjzj>
- Ernawati. (2013). Menyibak Perempuan Kepala Keluarga. *Muwazah: Jurnal Kajian Gendel*, 5(2), 154–162.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Giddens, A., & Griffiths, S. (2006). *Sociology*. Polity.
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi,

- Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306–315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205>
- Lubis, E. E. (2014). Potret Media Sosial Dan Perempuan. *Jurnal PARALLELA*, 1(2), 89–167.
- Mukhsin. (2019). MANFAATPENERAPAN MARKETING ONLINE(MENGGUNAKAN E-COMMERCE DAN MEDIA SOSIAL)BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Teknokom*, 2(1), 1–10.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi Dan Digital. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 27(11), 143–156. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1529>
- Prasanti, D. (2017). The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 19(2), 149–162.
- Priyono, B. (2002). *Anthony Giddes: Suatu Pengantar*. Gramedia.
- Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., & Susanto, E. (2023). *Jrnl Thrq* 16. 1(03), 156–170. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1.i03>
- Simangunsong, E., Purba, I. R., & Sagala, R. (2022). Perencanaan Anggaran Keuangan Keluarga. *Kaizen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 6–8. <https://doi.org/10.54367/kaizen.v1i1.2031>
- Sinarmata, J. (2006). *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. CV. Andi Offset.
- Siswanto, J. (2019). Mempersiapkan Society 5 . 0 melalui Pembelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika V*, 1–6.
- Suharyanto, & Mailangkay, A. (2016). PENERAPAN E-LEARNING SEBAGAI ALAT BANTU MENGAJAR DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(4).
- Triono, A., & Sangaji, C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59–67.